



UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SHALAT BERJAMAAH PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MA'ARIF 8 SENDANG AGUNG KELURAHAN SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAN

Angga Lesmana¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *The aim of this article is to discuss the efforts of a fiqh teacher in improving the quality of congregational prayer among students in SMP Ma'arif 8 Sendang Agung, Lampung Tengah. The article highlights five strategies employed by the teacher to achieve this goal, namely providing a good understanding of the pillars of prayer, monitoring the students' congregational prayer, demonstrating the proper way of performing congregational prayer, conducting regular congregational prayer training, and providing motivation and appreciation to students who perform congregational prayer well. The discussion emphasizes the importance of the fiqh teacher's role in guiding and encouraging students to perform congregational prayer properly, which is not only a religious obligation but also a way to foster unity and discipline among the students. By implementing these strategies, the fiqh teacher can create a positive learning environment that supports students' spiritual and personal growth.*

Keywords : Teacher, Quality of Congregational Prayer

ABSTRAK : Tujuan dari artikel ini adalah membahas upaya seorang guru fiqih dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung, Lampung Tengah. Artikel ini menyoroti lima strategi yang diterapkan oleh guru tersebut untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu memberikan pemahaman yang baik tentang rukun shalat, memantau shalat berjamaah siswa, menunjukkan cara yang benar untuk melaksanakan shalat berjamaah, melakukan pelatihan shalat berjamaah secara berkala, dan memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang berhasil melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. Diskusi menekankan pentingnya peran guru fiqih dalam membimbing dan mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan benar, yang tidak hanya merupakan kewajiban agama tetapi juga cara untuk meningkatkan persatuan dan disiplin di antara siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru fiqih dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pribadi siswa.

Kata Kunci : Guru, Kualitas Sholat Berjamaah

INTRODUCTION

Pendidikan adalah kewajiban bagi umat muslim. Sebagai kewajiban umat muslim serta berfungsi sebagai media tempat berlangsungnya interaksi sosial yang menjadikan dirinya generator perubahan dalam masyarakat (Ainun Hidayah, Nur Widiastuti, 2016).

Salah satu bentuk yang sering dialamatkan kepada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan dilembaga-lembaga

pendidikan sekolah selama ini ialah pelaksanaannya terlalu menekankan pada proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dengan berorientasi pada domain kognitif peserta didik. Semestinya proses pembelajaran pendidikan agama islam bukannya alih pengetahuan, melainkan justru menekankan alih nilai (*transfer of value*) yang berorientasi pada domain afektif dan psikomotorik peserta didik. Tentu saja akan lebih ideal lagi jika proses pembelajaran pendidikan agama islam menekankan secara berimbang antara alih pengetahuan dan alih nilai (Sabri, 2013).

Usia anak dijenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan fase awal baligh, di mana terjadi peralihan dari fase anak-anak menuju fase baligh. Pada fase ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak baik secara mental maupun psikologi. Perubahan karakter ini, disebabkan terjadinya perubahan dalam bentuk fisik dan hormonal pada seks baik laki-laki maupun perempuan. Jika proses perkembangan ini tidak diiringi dengan pendampingan dan pengarahan yang baik, maka akan berakibat fatal pada diri anak, terutama pada karakter dan kepribadian anak.

Pada fase ini, seorang anak harus sudah diberikan bimbingan keagamaan yang baik, di samping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan agar dapat mempertebal keimanan dan pondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia sekolah menengah perama, merupakan fase awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan sholat pada diri anak harus sudah ditanamkan dengan baik.

Ibadah yang paling utama dalam Islam adalah sholat lima waktu, karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang muslim. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan Q.S an- Nisa' : 103.

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (an-Nisa':103).

Dari ayat diatas, menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan sholat. Sehingga apabila seorang muslim tidak menjalankan sholat maka termasuk orang yang lalai dalam perintah Alloh SWT

Salah satu syarat seseorang mempunyai kewajiban menjalankan shalat adalah baligh atau dewasa. Adapun ciri-ciri bahwa seseorang itu dapat dikatakan dewasa adalah :

1. Cukup umur 15 tahun
2. Keluar Mani
3. Mimpi bersehubuh
4. Mulai keluar haidh bagi perempuan

Berdasarkan tanda-tanda baligh tersebut di atas, maka dapat dikatakan anak-anak SMP sebagian besar sudah termasuk kategori baligh yang mendapatkan kewajiban shalat. Ibadah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di Smp Ma'arif 8 Sendang Agung kelurahan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah ,di samping shalat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan program-program keagamaan yang mendukung ibadah tersebut. Hal ini

diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dan membiasakan anak menjalankan shalat secara berjamaah. Selain dengan kegiatan rutin tersebut para guru, terutama guru fiqh sangat mementingkan shalat disela-sela pelajaran.

Shalat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang penting dalam agama Islam. Namun, dalam pelaksanaannya seringkali masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti kurangnya keseragaman gerakan, ketidaksempurnaan bacaan, dan kurangnya khusyuk dalam melaksanakan shalat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan keutamaan shalat berjamaah. Sebagai seorang guru Fiqih di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 8 Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, penulis merasa perlu untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah peserta didik, sehingga shalat berjamaah dapat dilaksanakan dengan sempurna dan memberikan manfaat yang maksimal.

Tugas mendidik anak dalam bidang agama khususnya dalam ibadah shalat bukan hanya tugas guru, tetapi orang tua lah yang lebih berperan, karena kebiasaan anak dalam menjalankan shalat di rumah akan berpengaruh sekali pada kebiasaan anak dalam menjalankan shalat di sekolah. Dengan adanya dukungan dasar yang baik dari rumah akan mempermudah seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Berangkat dari penjelasan di atas, penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan penilitian tentang " Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Peserta Didik Smp Ma'arif 8 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2022/2023

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh (Moleong, 2004). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penlitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan valid adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini (Aristika, n.d.).

FINDINGS AND DISCUSSION

Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kelurahan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

Upaya yang dilakukan oleh guru fiqh dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang baik mengenai rukun shalat, baik dari segi gerakan maupun bacaan.

Guru fiqh di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa,

salah satunya dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai rukun shalat. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai gerakan dan bacaan penjabaran dalam shalat. Dengan demikian, siswa dapat memahami dengan baik setiap tahapan dalam shalat dan tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya.

Dalam memberikan pemahaman tentang rukun shalat, guru fiqih harus memahami karakteristik siswa dan memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi, yaitu dengan menunjukkan langsung gerakan dan bacaan penjabaran dalam shalat.

Dalam memberikan pemahaman, guru juga harus memastikan bahwa siswa telah memahami dengan baik setiap tahapan dalam shalat dan dapat melakukan gerakan serta bacaan dengan benar. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh-contoh nyata mengenai keutamaan shalat berjamaah dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai rukun shalat, siswa diharapkan dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar serta meningkatkan kualitas shalat mereka secara keseluruhan.

2. Melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan shalat berjamaah siswa, baik di dalam kelas maupun di masjid.

Pengawasan secara langsung oleh guru fiqih terhadap pelaksanaan shalat berjamaah siswa merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung. Melalui pengawasan ini, guru fiqih dapat melihat langsung apakah siswa melakukan shalat dengan benar dan sesuai dengan rukun-rukunnya.

Pengawasan bisa dilakukan di dalam kelas atau di masjid, tergantung dari kebijakan sekolah. Dalam pengawasan, guru fiqih dapat memberikan arahan atau koreksi jika siswa melakukan kesalahan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Guru fiqih juga dapat memberikan pujian atau motivasi jika siswa melaksanakan shalat dengan baik.

Dengan adanya pengawasan langsung ini, diharapkan siswa menjadi lebih sadar dan berusaha untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan benar dan sesuai dengan rukun-rukunnya. Selain itu, pengawasan ini juga dapat membantu guru fiqih dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam melaksanakan shalat sehingga dapat memberikan perbaikan dan solusi yang tepat.

Dalam hal ini, kerjasama antara guru fiqih dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Siswa juga harus memiliki kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan baik, sehingga hasilnya dapat terlihat dari kualitas shalat berjamaah yang semakin baik dan benar.

3. Memberikan contoh langsung dengan menunjukkan cara melaksanakan shalat berjamaah yang baik dan benar.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru fiqih untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung adalah dengan

memberikan contoh langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang baik dan benar. Dalam hal ini, guru fiqh menjadi panutan bagi siswa dalam melakukan shalat berjamaah dengan tepat.

Dalam memberikan contoh langsung, guru fiqh menunjukkan secara detail gerakan dan bacaan dalam shalat berjamaah yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Selain itu, guru fiqh juga mengarahkan siswa untuk memperhatikan tata cara shalat berjamaah yang baik dan benar, seperti penempatan shaf yang rapi dan sejajar, serta menjaga khusyu' dan konsentrasi dalam pelaksanaan shalat.

Dengan memberikan contoh langsung, siswa menjadi lebih mudah memahami dan meniru cara melaksanakan shalat berjamaah yang benar. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Selain itu, dengan melihat contoh langsung dari guru fiqh, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan dari shalat berjamaah. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah dengan kualitas yang baik dan benar.

Secara keseluruhan, memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat berjamaah yang baik dan benar adalah salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan oleh guru fiqh untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung.

4. Mengadakan latihan shalat berjamaah secara berkala agar siswa semakin terlatih dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Upaya guru fiqh dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung juga dilakukan dengan mengadakan latihan shalat berjamaah secara berkala. Latihan ini bertujuan agar siswa semakin terlatih dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Latihan shalat berjamaah ini biasanya dilakukan di masjid atau aula sekolah pada waktu yang telah ditentukan. Guru fiqh akan memimpin dan menunjukkan contoh yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, siswa juga akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan sendiri dan saling mengoreksi satu sama lain. Dalam latihan ini, guru fiqh juga akan memberikan pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai rukun dan tata cara melaksanakan shalat berjamaah yang baik dan benar.

Dengan sering dilakukan latihan shalat berjamaah, siswa diharapkan semakin terampil dan terlatih dalam melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu, latihan ini juga dapat membantu meningkatkan kekompakkan dan kebersamaan di antara siswa, karena mereka harus saling membantu dan mengingatkan satu sama lain dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dapat membangun karakter kebersamaan dan kerjasama di antara siswa, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam.

Dalam kesimpulannya, melalui latihan shalat berjamaah secara berkala, guru fiqh di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung berharap siswa dapat semakin terampil dan terlatih dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan

benar. Selain itu, latihan ini juga dapat membantu membangun karakter kebersamaan dan kerjasama di antara siswa, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam.

5. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berhasil melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru fiqih untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa adalah memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berhasil melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, motivasi dan penghargaan dapat mempengaruhi siswa untuk lebih serius dan tekun dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Motivasi dapat diberikan dengan memberikan pemahaman mengenai keutamaan shalat berjamaah, bahwa melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga dapat meningkatkan kebersamaan dan persatuan di antara sesama muslim. Selain itu, guru fiqih juga dapat memberikan penghargaan seperti sertifikat, hadiah, atau pujian secara langsung kepada siswa yang berhasil melaksanakan shalat berjamaah dengan baik.

Pemberian motivasi dan penghargaan juga dapat memberikan dampak positif terhadap siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. Selain itu, penghargaan yang diberikan juga dapat menjadi motivasi bagi siswa lain untuk berusaha lebih keras dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Dengan memberikan motivasi dan penghargaan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik, sehingga tercipta kualitas shalat berjamaah yang lebih baik di kalangan siswa SMP Ma'arif 8 Sendang Agung.

Dalam pembahasannya, dapat disampaikan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah siswa di SMP Ma'arif 8 Sendang Agung sangat penting. Dengan pemahaman yang baik mengenai rukun shalat, pengawasan langsung, contoh yang baik, latihan berkala, dan motivasi yang diberikan, siswa akan semakin terlatih dan terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan kualitas shalat berjamaah siswa dapat meningkat dan terjaga dengan baik.

CONCLUSION

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan akhlak siswa pada murid kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan akhlak siswa khususnya pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan uji analisis secara

- parsial (Uji t), tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa (Y) dengan nilai thitung 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung > t tabel ($4,264 > 1,987$) dan Nilai 0,178 pada variabel tayangan televisi (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula perkembangan akhlak siswa (Y).
2. Berdasarkan hasil uji nilai regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,171. Hal ini berarti 17,1 % perkembangan akhlak siswa dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan akhlak siswa dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak siswa pada umumnya.

REFERENCES

- Alimuddin, A. (2016). DAMPAK PERKEMBANGAN MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALLANGGA KAB. GOWA.
- Dr. H. Mulyono, M. ., & Ismail Suardi Wekke, MA., P. . (2013). STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Firdaus. (2017). MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 11(1). <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrash Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung Seluma*. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Moleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Oktaf, V., Inganati, N., & Fernadi, M. F. (2023). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK RAJA OGAN KOMERING ULU. 02(02), 394–402.
- Wahyuni, S. (n.d.). PERANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENONTON TELEVISI YANG BERMANFAAT BAGI PERKEMBANGAN MORAL ANAK Sri Wahyuni.
- Zalfha Nurina Fadhilah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tanggerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01), 83–103.

